

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Biografi Imam Al- Ghazali

Al-Ghazali adalah salah satu tokoh pendidikan Islam yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali, seorang pemikir Islam sepanjang sejarah Islam, teolog, filosof dan sufi termasyhur. Imam Al-Ghazali dilahirkan di kota Thusi, pada sekitar pertengahan abad ke-5 Hijriyah (450 H/ 1058 M).

2. Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Imam Al-Ghazali

Dalam kitab keajaiban jiwa al-Ghazali, mengartikan *tazkiyatun nafs* dengan *thahir al-qalb* dan *tazkiyat al-qalb*, menurutnya orang yang dapat menerima pemberian dan rahmat Allah hanyalah orang yang *thahir* dan *zakiyah* jiwanya dari akhlak tercela. Untuk itu dengan mengutip pendapat Ali bin Abu Thalib ia meletakkan terapi penyucian jiwa di atas tiga landasan sifat jiwa yang dicintai Allah, yakni jiwa yang halus, bersih dan kuat. Jiwa yang halus dalam arti lemah lembut (kasih sayang) dalam bergaul dengan saudara-saudaranya. Jiwa yang bersih menurutnya adalah

bersih dalam arti keyakinan, bersih dari akidah yang salah dan menyesatkan. Sedangkan jiwa kuat (tegas) adalah dalam pengertian yang berkenaan dengan penjagaan kehormatan agama (*din*). Jadi, tazkiyatun nafs dalam pengertian ini meliputi, pembersihan jiwa dari akhlak tercela, pembersihan jiwa dalam berakidah dan keteguhan jiwa dalam beragama dan berhiaskan dengan akhlak terpuji.

3. Implementasi Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Imam Al-Ghazali

Pendidikan menurut al-Ghazali merupakan bagian dari *tazkiyatun nafs*, dan ilmu di pandang sebagai alat untuk menerangi hati dan menuntun akal pada kemuliaan. Menurut al-Ghazali akhlak peserta didik pada dasarnya dapat dilatih, diarahkan, diubah dan dibentuk, melalui pendidikan. Al-Ghazali mengemukakan sepuluh konsep *tazkiyatun nafs* dan implementasinya dalam pendidikan akhlak, yaitu:

Mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak yang hina dan sifat-sifat tercela, mengurangi hubungan dengan kesibukan dunia, bersedia menjauh dari keluarga dan tanah air untuk menuntut ilmu, tidak sombong karena ilmu dan tidak menentang guru, menjaga diri dan mendengarkan pendapat manusia yang berbeda-beda, tidak meninggalkan ilmu-ilmu yang terpuji, menuntut ilmu secara bertahap, mengetahui sebab yang dapat mengetahui kemuliaan ilmu, menghiasi batin dengan sifat keutamaan, dan mengetahui keterkaitan ilmu-ilmu dengan tujuannya.

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran al-Ghazali tentang konsep *tazkiyatun nafs* dalam pendidikan akhlak, dalam hal ini ada beberapa saran dari peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pembaca secara umum

Semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan dan khasanah pengetahuan pembaca tentang kajian konsep *tazkiyatun nafs* menurut al-Ghazali dalam pendidikan akhlak.

2. Bagi peneliti

Supaya terus semangat dalam belajar dan jangan pernah merasa cukup dengan ilmu yang diketahui, dan dapat mengaplikasikan hasil penelitiannya dalam bidang pendidikan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan, akibat dari keterbatasan waktu, serta pengetahuan dan ketajaman analisa yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan agar dalam penelitian baru untuk mengkaji ulang secara lebih mendalam.

4. Bagi para Akademisi

Dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi para guru, dosen dan mahasiswa serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Dan hendaknya dijadikan pertimbangan oleh para praktisi pendidikan dan dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi problematika pendidikan kontemporer yang berkaitan dengan moral peserta didik.